



---

**PENDIDIKAN KESEHATAN PENYIMPANGAN SEKSUAL PADA SANTRI DI PPDU****Oleh****Sufendi Hariyanto<sup>1</sup>, Khotimah<sup>2</sup>, Achmad Zakaria<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum JombangEmail: [sufendihariyanto@fik.unipdu.ac.id](mailto:sufendihariyanto@fik.unipdu.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 21-06-2021

Revised: 16-07-2021

Accepted: 28-07-2021

**Keywords:**Penyimpangan Sex, Remaja,  
Edukasi Sex

**Abstract:** *Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyimpangan Sexual seperti fetisme, homoseksual, masokisme, dan pedofilia di kalangan remaja. Tujuan untuk menambah dan meningkatkan Pemahaman santri terkait pentingnya menghindari penyimpangan sex pada remaja. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di SMU Darul Ulum 1 Jombang Tanggal 11 Juli 2022. Kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan Tanya jawab sesuai dengan kajian literatur untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman tentang penyimpangan sex. Hasil dari pengabdian ini Peserta yang hadir mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan tertib. Selama proses pelaksanaan penyuluhan peserta didik aktif yang terlihat dari banyaknya peserta yang secara aktif berperan dalam sesi tanya jawab serta peranan fasilitator sangat membantu berjalannya proses penyuluhan dan diskusi. Setelah dieberikan penyuluhan tentang pengetahuan terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyimpangan seksual sebesar 88,8% yang sebelumnya hanya 65,6%. Kesimpulan Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada siswa SMU Darul Ulum 1 Peterongan berjalan tertib dan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan siswa SMU DU I Peterongan Jombang tentang penyimpangan seksual terjadi peningkatan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan.*

---

**PENDAHULUAN****1.1 Analisis Situasi**

Penyimpangan Seksual Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik. Pada umumnya orang-orang



yang mengalami penyimpangan seksual menyembunyikan perilaku mereka dan tidak mau mengakuinya. Mereka menolak mengakui perilaku seksual yang menyimpang dari norma sosial, moral dan agama karena kekhawatiran akan munculnya penolakan dan diskriminasi dari lingkungan. Masalah seksual sangat sensitif, baik secara moral maupun normative, akan berpengaruh terhadap nama baik seseorang.

Masa remaja memang masa yang rentan terjadi Penyimpangan Sexual. Perkembangan hormonal yang memengaruhi perkembangan fisik, psikologis dan kognitif sedikit banyak menyebabkan remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas seksual. Tentu saja tanpa pemahaman yang tepat atau informasi yang salah mengenai masalah seksualitas, meletakkan remaja pada risiko tinggi melakukan Penyimpangan Sexual. Perilaku seksual yang tidak aman, atau penyalahgunaan jarum suntik saat menyalahgunakan narkotika, meningkatkan risiko menyebarnya Penyimpangan Sexual seperti fetisme, homoseksual, masokisme, dan pedofilia di kalangan remaja. Komnas Perempuan, Lembaga layanan, dan Badilag melaporkan kasus tersebut meliputi kekerasan seksual, pemerkosaan, pelecehan seksual, percobaan pemerkosaan, dan kasus lainnya. Pelaku pelecehan seksual di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh pelaku yang berusia diatas 20 tahun tetapi juga oleh pelaku yang berusia dibawahnya.

#### 1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan dan sikap siswa SMU sebagian besar siswa yaitu 60.5% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyebab, gejala dan akibat yang ditimbulkan dari penyimpangan seksual. Siswa SMU yang berada dalam lingkungan pondok pesantren dengan jumlah yang cukup besar memiliki latar belakang keluarga yang heterogen sehingga pengetahuan mengenai penyimpangan seksual juga bervariasi di dukung dengan pengetahuan mengenai penyimpangan seksual masih dianggap tabu di masyarakat untuk diketahui terumata di kalangan remaja.

### **METODE PELAKSANAAN**

Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu melakukan persiapan dengan melakukan koordinasi dengan Pusat Pelayanan Kesehatan Santri (P2KS) dan pihak SMU DU 1 untuk melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan kegiatan. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah disepakati pada saat rapat koordinasi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah plus yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara pendidik/penyuluh dan peserta didik. Dimana seorang penyuluh menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya. Sedangkan metode diskusi merupakan metode tanya jawab terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta untuk membantu keputusan peserta didik. Metode ceramah plus dilakukan oleh pendidik/pemberi materi mengenai Penyimpangan Seksual. Setelah penyampaian materi peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang pemahaman materi yang di sampaikan atau menyampaikan permasalahan yang ditemui berkaitan dengan permasalahan penyimpangan seksual. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Pusat Pelayanan Kesehatan Santri (P2KS) yang merupakan unit pelayanan kepada santri yang berkaitan dengan kesehatan. Penyuluhan ini disampaikan oleh dosen FIK Unipdu



Jombang dibantu oleh empat mahasiswa S1 Keperawatan sebagai fasilitator.

## HASIL

Kegiatan penyuluhan program Penyimpangan Seksual ini dilaksanakan di Aula SMU Darul Ulum 1 Peterongan Jombang. Kegiatan ini dihadiri oleh 160 siswa SMU yang terdiri dari siswa putra dan siswa putri. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pusat Pelayanan Kesehatan Santri (P2KS) yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan tertib. Selama proses pelaksanaan penyuluhan peserta didik aktif yang terlihat dari banyaknya peserta yang secara aktif berperan dalam sesi tanya jawab serta peranan fasilitator sangat membantu berjalannya proses penyuluhan dan diskusi. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan berkaitan dengan penyimpangan seksual tim pelaksana telah menyiapkan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan 20 pertanyaan.

Sebelum diberikan materi peserta didik di berikan Kuesioner pretest tentang pengetahuan penyimpangan seksual dengan hasil sebesar 65,6%. Setelah dieberikan penyuluhan tentang pengetahuan terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyimpangan seksual sebesar 88,8%

## Dokumentasi kegiatan :



## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada siswa SMU Darul Ulum 1 Peterongan berjalan tertib dan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan siswa SMU DU I Peterongan Jombang tentang penyimpangan seksual terjadi peningkatan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abineno, 1980 Seksualitas dan Pendidikan Seksual, Jakarta: Gunung Mulia.
- [2] Eva Damayanti, 2015 Pendidikan Seksual pada Anak, <http://evadamay68.blogspot.co.id/2015/04/pendidikan-seksual-pada-anak.html>, diunduh tanggal 30 Oktober 201
- [3] Rose Mini AP, Pentingnya pendidikan seks untukanak<https://www.ibudanbalita.com/forum/diskusi/Pentingnya-Pendidikan-Seks-Untuk-Anak-Artikel>, diunduh tanggal 30 Oktober 2016
- [4] Ulan Sari, 2016, Penyimpangan Perilaku Seks dan Gangguan Seksual, <http://homecounselingulansari.weebly.com> diunduh tanggal 05 agustus 2016.